

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dasar hukum mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sudah diatur melalui Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal tersebut merupakan sebuah perwujudan pendidikan sebagai proses humanisasi dan pembentukan karakter sehingga terjadi proses memanusiakan manusia. Maka, perwujudan tersebut harus sesuai dan merujuk pada Pancasila. Perwujudan pendidikan tersebut juga mengajarkan moral, akhlak, serta karakter yang bertujuan untuk pembentukan jati diri bangsa. Jadi, pendidikan yang berkualitas sangat ditentukan oleh karakter-karakter kuat yang dimiliki dan mampu menjadi bangsa yang berkarakter.

Melalui Pasal 37 dalam UU SISDIKNAS yang berlaku disebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif

dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara umum tujuan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yakni mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, antara lain (1) Sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*), (2) Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), (3) Keterampilan kewarganegaraan mencakup kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Kemudian, secara khusus tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu yakni (1) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial; (2) memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (3) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif, serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; (4) berpartisipasi secara aktif sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk

ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya.

Buku teks PPKn kelas IX SMP memiliki peran penting untuk pelaksanaan pembelajaran peserta didik di sekolah. Hal ini dikarenakan pembelajaran PPKn disusun berdasarkan pada sebuah kegiatan meliputi sejumlah tema kewarganegaraan untuk mendorong serta memotivasikan pelajar menjadi *good citizen* melalui rasa peduli dalam sebuah persoalan serta tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya, sehingga rasa peduli melalui partisipasi aktif serta pengembangan komunitas terkait menggunakan dirinya serta menekan pada bentuk perilaku serta tindakan nyata yang bisa dilaksanakan untuk setiap pelajar. Buku teks PPKn kelas IX SMP mengembangkan suatu kompetensi kewarganegaraan dari pendekatan *scientific* melalui proses dalam pembelajaran yang mendorong untuk sering memperhatikan, bertanya, mengumpulkan data, mengasosiasi serta mengomunikasikan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa.

Buku teks tersebut dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk meningkatkan kesadaran bangsa maupun negara serta menjadi warga negara yang patut maupun cerdas. Selanjutnya, buku teks tersebut memiliki peranan penting sebagai media strategis yang berpengaruh pada perkembangan minat, sikap, serta penalaran siswa. Buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga harus berisi Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar serta adanya muatan nilai karakter pada bab dan subbab.

Dengan kata lain, nilai karakter merupakan suatu hal berkualitas yang memiliki makna dalam hidup manusia sehingga dapat menjadi landasan penentu dari karakter seseorang. Pengetahuan moral, perasaan moral, serta tindakan moral dalam manifestasinya merupakan kualitas karakter yang dapat membuat sebuah nilai-nilai moral yang menjadi realitas hidup (Lickona, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat bahwa nilai karakter juga berkaitan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi perhatian penting banyak negara dalam rangka untuk mempersiapkan generasi unggul yang mempunyai kualitas, sebab pendidikan karakter sebagai tolok ukur untuk mengarahkan dan membantu pembentukan karakter secara optimal.

Pendidikan karakter sebagai landasan proses mengembangkan karakter yang berkualitas dalam kehidupan bangsa dan negara untuk masyarakat Indonesia menggunakan pegang teguh antara lain kejujuran, toleransi, kerja sama atau kolaborasi, saling menghormati, dan sebagainya. Pendidikan karakter juga ditujukan akan tercapainya eksistensi, kemajuan, serta ketahanan bangsa. Bangsa yang eksis merupakan bangsa yang dapat mencapai kemajuan gemilang sehingga disegani bangsa lain di dunia serta bangsa yang teguh dapat memegang erat nilai-nilai luhur bangsanya sendiri (Arifin, 2018).

Melalui draf Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035 yang dibuat oleh Kemendikbud terdapat Visi Pendidikan Indonesia 2035 yakni “Membangun rakyat Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera, dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila”. Hal tersebut berkaitan dengan sebuah visi misi

dari Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Kemudian, Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memprioritaskan pendidikan karakter maupun pengamalan Pancasila serta mengatakan bahwa sebuah esensi pendidikan karakter meliputi moralitas universal atau istilah lainnya disebut dengan akhlak. Pancasila juga menjadi salah satu *framework* untuk pendidikan karakter sehingga sangat jelas dalam sebuah esensi pendidikan karakter, nilai, dan prinsip hidup berdasarkan lima sila tersebut (Utami, 2019).

Berdasarkan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020-2024 bahwa yang dimaksud dengan Pelajar Pancasila yakni perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan sebagai profil pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, melalui enam ciri utama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil Pelajar Pancasila sebagai pilar karakter yang jumlahnya ada enam tersebut melakukan kolaborasi dan menghormati dalam keberagaman. Hal tersebut juga mengatakan bahwa Pelajar Indonesia yakni Profil Pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan perilaku sesuai dengan nilai Pancasila.

Berkaitan dengan muatan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang di atas, Penelitian tersebut dengan tujuan untuk memetakan muatan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila serta menganalisis hasil muatan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IX SMP edisi revisi 2018.

Penelitian tentang analisis nilai karakter pada buku teks PPKn sudah dilakukan oleh seperti Haryati & Khoiriyah (2017), Apit Insasi dan Muhkamad Murdiono (2019), Arif Kristiyono (2013). Disamping itu, penelitian tentang analisis muatan Profil Pelajar Pancasila dalam buku teks PPKn jenjang SMP memiliki urgensi dari sisi kebaruan dan relevansi pentingnya pemetaan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan kebutuhan saat ini dalam kerangka pengembangan buku teks PPKn di jenjang SMP.

## **B. Masalah Penelitian**

Adapun permasalahan penelitian ini yaitu terkait dengan pemetaan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada buku teks PPKn kelas IX SMP serta hasil muatan nilai karakter buku teks PPKn kelas IX SMP dalam kerangka pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

## **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian tersebut yaitu muatan kerangka nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang tersebar dalam semua bagian bab dan subbab buku teks PPKn kelas IX SMP.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah pemetaan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada buku teks PPKn kelas IX SMP?
2. Bagaimanakah hasil muatan nilai karakter buku teks PPKn kelas IX SMP dalam kerangka pencapaian Profil Pelajar Pancasila?

### E. Kerangka Konseptual

